

## **Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Sekolah Dasar**

**Eben Putri Magdalena Zendrato<sup>1</sup>, Silvi Oktariani Zai<sup>2</sup>, Des Magdalena Zega<sup>3</sup>, Evi Lestari Hulu<sup>4</sup>, Inta Murni Gulo<sup>5</sup>, Intan Permata Hati Zebua<sup>6</sup>, Mira Lesmawati Waruwu<sup>7</sup>, Tina Rohani Gea<sup>8</sup>, Edward Harefa<sup>9</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias

Corresponding Author: [edwardharefa77@gmail.com](mailto:edwardharefa77@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekurangan kemampuan menulis puisi di tingkat sekolah dasar, namun menulis puisi sangat penting untuk menggali potensi kreativitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan pengamatan untuk pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 60 peserta didik kelas VI SD Negeri 070186 Iraonogambo. Hasil uji hipotesis dan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam implementasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sinektik dengan kemampuan menulis puisi peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik untuk menulis puisi.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis Puisi, Model Pembelajaran Sinektik, Sekolah Dasar

### **Abstract**

*This study is motivated by the lack of ability to write poetry at the elementary school level, but writing poetry is very important to explore the potential creativity of students. This study aims to determine the effect of using the synectic learning model on the ability to write free poetry. This study used quantitative method by using questionnaire distribution and observation for data collection. The research subjects consisted of 60 students of grade VI of SD Negeri 070186 Iraonogambo. The results of hypothesis testing and simple linear regression tests showed that there was a significant influence in the implementation of learning with the application of the synectic learning model with the ability to write student poetry. This research can be an alternative learning model for teachers in developing students' creativity to write poetry.*

**Keywords:** Students' Poetry Writing Ability, Synectic Learning Model, Elementary School

---

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran sastra di sekolah terutama di sekolah dasar memang sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik. Selain untuk dapat mengembangkan literasi mereka juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka baik kemampuan menulis maupun membaca. Sehingga sangat bagus pembelajaran sastra ini untuk dipelajari, khususnya dalam menulis puisi bebas (Hafizah et al., 2021). Pada pembelajaran mata pelajaran sastra, diharuskan dan diwajibkan seorang guru dapat menggali dan memberikan dukungan atau motivasi kepada peserta didik sehingga potensi-potensi atau skill yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dan lebih ditingkatkan. Dengan begitu, peserta didik bisa memiliki dan mengenal masing-masing keahlian dan kemampuan mereka khususnya dalam penulisan puisi yang baik dan benar sesuai ketentuan dan peraturan penulisan dari puisi itu sendiri (Nugraha, 2021).

Selama proses pembelajaran sastra, dalam hal ini guru harus mengarahkan dan ikut serta dalam memberikan suatu cara atau langkah-langkah kepada peserta didik dalam mengembangkan keahlian atau skill mereka dengan kemampuan maupun suatu keterampilan dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran sastra, guru dituntut untuk memaksimalkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran semaksimal mungkin bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kreativitas peserta didik melalui potensi dan skill yang dimiliki masing-masing. Peserta didik dapat mengapresiasi sebuah karya tulis puisi mereka dengan ketentuan yang memiliki makna yang banyak, dimana bukan hanya sekedar ditunjukkan melalui ekspresi atau penjiwaannya, tetapi juga melalui rasa peka terhadap apa yang dirasakan dan penuangan emosional melalui tulisan-tulisan yang mereka buat lewat puisi tersebut (Larastanti et al., 2023).

Pada kegiatan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD secara umum terdapat beberapa keterampilan yang diwajibkan dimiliki para peserta didik, antara lain keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Adapun keterampilan-keterampilan ini tidak bisa dibagi dan dikelompokkan satu persatu dari yang lain. Maka, hal ini lah yang membuat pembelajaran sastra harus terus dikembangkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, dimana sebagai contohnya yaitu suatu kemampuan dalam memberikan gagasan ataupun ide-ide yang kreatif dan inovatif dengan mendatangkan berbagai notulen-notulen yang bagus sehingga bisa dinikmati oleh orang lain adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan dalam menulis puisi penting sekali untuk mengetahui dan mengenal masing-masing bakat atau talenta peserta didik dalam berbahasa, karena pada penulisan puisi dapat dilihat bagaimanakah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis puisi. Karena itu, dalam menulis diajarkan lebih awal sejak berada di bangku sekolah dasar (Harefa, 2023; Tresnasari & Indihadi, 2022). Keterampilan menulis puisi yang dimiliki oleh peserta didik juga menimbulkan pengaruh baik atau positif kepada peserta didik sendiri mulai dari sisi pengembangan pemikiran bahkan juga dalam pegangan atau jaminan peserta didik itu dijenjang pendidikan kedepannya dan juga untuk mendukung mereka dalam pekerjaan yang mereka dapatkan kedepannya atau profesi mereka masing-masing. Kegiatan dalam menuliskan sebuah atau beberapa karya sastra atau puisi itu sendiri dengan berbagai kreativitas dan aktif dapat menciptakan susunan dan gaya kata ataupun kalimat dan huruf yang rapi, indah dan memikat pembaca untuk melihat dan membacanya serta dapat dipahami oleh pembacanya. Minimnya penguasaan kosakata oleh peserta didik tentunya akan menjadi sukar atau susah dalam menambahkan pendapat-pendapat atau gagasan dan ide yang kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu puisi yang baik atau puisi yang indah (Supriadi et al., 2022).

Akan tetapi, dalam hal ini kemampuan pada penulisan puisi tidak terlepas dengan berbagai faktor atau elemen-elemen penting yang mendukung teknis dalam kegiatan menulis karya sastra atau puisi itu sendiri. Bahkan jika menggunakan beberapa cara, strategi, dan bahkan model yang sesuai ternyata memberikan pengaruh yang tinggi dalam menentukan hal tersebut, inilah salah satu tugas dan kewajiban seorang guru didalam kegiatan memberikan ajaran kepada para peserta didik (Khulasoh, 2019; Lase et al., 2023). Sehingga cara atau langkah-langkah yang tepat untuk dilakukan yaitu dengan memberikan peningkatan terhadap kemampuan dalam penulisan puisi oleh para peserta didik di SD pada kelas V, dalam hal ini pengkaji memerlukan suatu

perubahan yakni melalui kegiatan penerapan dan penggunaan jenis gaya dan metode dalam ajaran yang dilakukan dengan memberikan peningkatan dan pengembangan pada kemampuan dan keterampilan penulisan suatu puisi. Dari hal tersebut memungkinkan peningkatan dan pembaharuan yang tepat kepada setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bercirikan senang dan bermanfaat.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis sebuah puisi kendala tersebut antara lain yaitu: (1) kurangnya pemahaman peserta didik tentang menulis puisi (2) Guru kurang dalam menyampaikan materi seputar tentang menulis puisi (3) tidak adanya dukungan untuk peserta didik baik dari orang tua dan guru (4) Peserta didik menganggap pembelajaran tentang menulis puisi sangat membosankan (5) Peserta didik kurang percaya diri dengan hasil yang mereka dapatkan (6) Terdapat perbedaan minat, karena peserta didik memiliki hobi dan minat yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, peneliti menganalisis bahwa guru harus lebih menguasai materi dan menggunakan beberapa metode, strategi, dan model yang tepat, hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sehingga langkah yang tepat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik di kelas V di SD Negeri 070186 Iraonogambo, peneliti memerlukan adanya perbaikan yaitu dengan cara menerapkan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis puisi sehingga bisa membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Penanaman dan pendalaman kemampuan menulis puisi perlu mendapat perhatian lebih karena terdapat beberapa tantangan yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternalnya. Hambatan internal yang pertama kali dialami oleh peserta didik yaitu kurangnya minat atau kemauan dalam diri peserta didik tersebut pada pembelajaran puisi sehingga menimbulkan anggapan bahwa proses pembelajaran dalam menulis suatu puisi merupakan suatu kegiatan yang sangat membosankan dan manfaat yang didapatkan tidak ada. Hambatan eksternal yaitu berasal dari guru, dimana kurangnya motivasi atau dorongan yang didapatkan peserta didik melalui guru yang memberikan ajaran sehingga tidak memberikan semangat atau kekuatan kepada peserta didik untuk belajar menulis puisi yang membuat tidak adanya minat, kemauan dan ekspektasi yang tinggi. Guru sebagai tenaga pendidik wajib memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk mampu memilih cara, langkah-langkah dan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan dapat menyenangkan sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki kemauan dan minat yang tinggi dalam mengenal sastra salah satunya melalui penulisan puisi. Dengan demikian, di butuhkan gaya dan cara pembelajaran yang tepat untuk mengarahkan dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk menyalurkan dan mencantumkan perasan visualisasi melalui suatu tulisan dengan bentuk yang menarik. Ada banyak gaya, cara, dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan para peserta didik untuk menuangkan puisi mereka dalam bentuk tulisan yang indah dan kata-kata yang menarik dimana salah satu gaya atau jenis modelnya yaitu jenis model atau versi pembelajaran berbasis sinektik. Model pembelajaran sinektik memungkinkan memberikan peningkatan keterampilan dan keahlian peserta didik untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan atau problematika yang dialami, mengembangkan keterampilan dalam berpikir imajinatif, inovatif dan menumbuhkan ekspresi kreatif empati dan berwawasan luas tentang hubungan hubungan yang yang bisa mendukung penulisan puisi yang baik (Hamidah et al., 2019).

## 2. Metode

Metode penelitian ini mengikuti pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data numerik sebagai landasan analisis (Creswell, 2017). Lebih terperinci, studi ini menggunakan metode kuasi-eksperimental atau eksperimen semu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang akurat dan validitas serta reliabilitas yang tinggi, dengan penggunaan aplikasi statistik seperti SPSS untuk memastikan keabsahan data. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, memungkinkan responden untuk memberikan informasi yang representatif (Ali et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang cocok untuk menguji teori dan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Studi dilakukan di SD 071086 Iraonogambo dengan menggunakan metode pengambilan sampel non probabilitas, yaitu *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk menentukan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Thomas, 2021), dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden dari kelas VI di SD tersebut. Peneliti menggunakan alat pengukuran berupa uji analisis instrument, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Uji ini digunakan untuk menilai kecocokan dan konsistensi kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Peneliti melakukan uji prasyarat analisis untuk memverifikasi apakah data yang digunakan memenuhi syarat teknik yang dipakai. Uji prasyarat ini mencakup i) uji normalitas, yang bertujuan untuk menilai apakah distribusi data berada dalam keadaan normal; ii) uji linearitas, Untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua atau lebih variabel memiliki hubungan linear yang signifikan, dan iii) uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi (Puspasari & Puspita, 2022).

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji hipotesis asosiatif, uji hipotesis asosiatif ini berisi dugaan sementara dari suatu masalah mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk mencari hubungan antara dua variabel dalam model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar. Pada uji asosiatif ini peneliti mendapatkan dugaan sementara yaitu:

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik.

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh antara model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Seperti halnya pada pemaparan bagian metode ada beberapa uji yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat berdasarkan dari pertanyaan yang telah di berikan kepada responden, caranya yaitu menyebarkan kuesioner. Kemudian dari hasil rekap jawaban yang telah dijawab oleh para responden dan dikumpulkan oleh para tim, hasil tersebut kemudian dibuktikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan pada bagian metode caranya yaitu mengolah hasil melalui aplikasi SPSS.

Setelah melakukan pengolahan pada aplikasi SPSS maka mendapatkan hasil seperti pada pemaparan berikut Tabel 1. Pada tahap pengujian kualitas data berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada aplikasi SPSS, uji validitas memperoleh nilai terlihat pada Tabel 1. Uji validitas yang diperoleh oleh peneliti di aplikasi SPSS menunjukkan hasil r-hitung dari variabel X dinyatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner yang digunakan valid karena r-hitung lebih besar daripada r-tabel., Kemudian setelah dilakukannya uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik bersifat reliabel atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's- $\alpha$  lebih besar dari 0,7. Setelah dilakukan pengujian, uji reliabilitasnya mendapatkan nilai Cronbach- $\alpha$  sebesar 0,730 sehingga dinyatakan kuesioner digunakan reliabel

Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Sekolah Dasar

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X	M01	0,448	0,2542	Valid
	M02	0,674	0,2542	Valid
	M03	0,788	0,2542	Valid
	M04	0,689	0,2542	Valid
	M05	0,777	0,2542	Valid
	M06	0,547	0,2542	Valid
	M07	0,531	0,2542	Valid
Y	MP1	0,369	0,2542	Valid
	MP2	0,607	0,2542	Valid
	MP3	0,729	0,2542	Valid
	MP4	0,735	0,2542	Valid
	MP5	0,750	0,2542	Valid
	MP6	0,612	0,2542	Valid

Setelah uji kualitas data dinyatakan valid dan reiiabel, maka dilakukan uji normalitas yang memperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,68. Ketentuan umum pada uji normalitas, dalam perhitungan SPSS jika nilai *Sig.* > 0,05 itu dinyatakan berdistribusi normal sehingga dinyatakan data berdistribusi normal karena 0,68 > 0,05. Selanjutnya, yaitu uji linearitas dalam mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu X dan Y yang memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada uji linearitas pada aplikasi SPSS memperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,085. Dengan ketentuan nilai *Sig.* > 0,05 sehingga pada uji linearitas yang telah dilakukan dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel X (bebas) dan Y (terikat) karena nilainya 0,085 > 0,05. Diteruskan dengan uji heteroskedasitas. Dalam perhitungan SPSS dinyatakan tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai *Sig.* > 0,05. Setelah dilakukan uji heteroskedasitas pada aplikasi SPSS memperoleh nilai *sig.* 0,78. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadinya heteroskedasitas karena 0,78 > 0,05. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis asosiatif yang memperoleh nilai *pearson correlation* X = 0,517 dan Y = 0,517. Hasil uji regresi linear sederhana ditunjukkan pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam implementasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sinektik dengan kemampuan menulis puisi peserta didik.

Tabel 2. Hasil uji regresi sederhana

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized	t	Sig.
			Coefficients Beta		
Constant	13,693	1,765		7,756	0,000
Model	276	0,060	0,517	4,598	0,000

### Pembahasan

Ada banyak faktor yang menjadi hambatan peserta didik dalam menulis sehingga dengan hambatan dan permasalahan yang ada guru memerlukan solusi yang tepat diterapkan kepada mereka seperti halnya memilih apa metode pembelajaran yang cocok diterapkan kepada peserta didik yang menambah imajinasi, minat dan menciptakan kesenangan mereka pada pembelajaran tersebut. Hal yang dapat dilaksanakan oleh guru dan diterapkan pada peserta didik seperti model

pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama, di tahapan ini peserta didik akan bekerja sama, berdiskusi dan belajar dari satu sama lain dengan berpikir kreatif dalam kelompok dan mengungkapkan gagasannya (Putri & Fadhilaturrehmi, 2022).. Fokus pada pemecahan masalah dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata dan membantu peserta didik mengumpulkan ide dan gagasan melalui komunikasi (Yulianti et al., 2023). Pembelajaran berbasis inquiri dimana peserta didik mengeksplorasi topik atau pertanyaan tertentu dengan cara aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban melalui investigasi mereka sendiri. model ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Meilasari et al., 2020). Model pembelajaran inquiri merupakan model pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan sendiri, rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis, analisis, sehingga peserta didik mampu merumuskan penemuannya dengan percaya diri. Model pembelajaran sinektik merupakan sebuah model yang dapat mengembangkan pembelajaran menulis puisi serta berpikir kreatif yang dimulai dengan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan perasaan dan visualisasi (Pamungkas & Wantoro, 2020).

Penelitian Faisal (2022) memanfaatkan model pembelajaran sinektik dalam menilai ke efektifitasnya terhadap kemampuan menulis puisi khususnya peserta didik tingkat Sekolah Dasar di kelas V. Metode penelitian yang mereka pilih menerapkan metode *pre-test* dan *post-test* dengan pembagian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang melibatkan sebanyak 28 peserta didik terdiri dari 19 orang untuk kelompok kontrol dan 19 orang untuk kelompok eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melibatkan 60 responden. Kemudian, teknik analisis data dalam Faisal (2022) yaitu analisis statistik inferensial dan statistik deskriptif dalam penelitiannya yang terdiri dari uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample T-test*, sedangkan dalam penelitian ini, untuk instrumen penelitian menggunakan uji analisis instrumen, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas) kemudian di lanjutkan uji hipotesis asosiatif dan terakhir uji regresi linear. Hasil penelitian Faisal (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Dengan demikian, peneliti juga memilih model pembelajaran sinektik dalam melihat efektifitasnya terhadap kemampuan menulis puisi karena model pembelajaran ini dapat memberikan hasil yang menarik dan unik yang mampu mempelajari pola-pola yang kompleks dari teks-teks puisi yang ada serta model ini digunakan oleh peneliti dalam konteks penulisan puisi agar peserta didik memiliki kreativitas yang tidak terduga. Dimana peserta didik dapat menggabungkan kata-kata dan ide-ide dengan cara yang baru dan menarik, memahami struktur puisi, penggunaan bahasa yang kaya dan peserta didik dapat memberikan inspirasi baru atau ide dengan memberikan teks awal yang dapat diubah dan dimodifikasi sesuai keinginan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis dapat menjadi salah satu factor yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu bagian diharapkan untuk bisa dikuasai peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan untuk mengutarakan perasaan mereka dalam wujud sastra tulis yang kreatif serta dapat membangunkan semangat pembaca (Rohilah et al., 2020). Keterampilan menulis pada peserta didik sering kali sukar untuk mereka kuasai karena dalam menulis membutuhkan wawasan yang luas mengenai materi yang akan di sampaikan yang memerlukan kemampuan dalam menyampaikan informasi, berita, gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan Bahasa sebagai media utamanya. Beberapa alasan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi yaitu sukar dalam menentukan tema puisi atau judul untuk puisinya. Karena dalam penulisan puisi, diperlukan tema atau judul sebagai gagasan utama dari suatu puisi. Kesulitan yang lain yaitu sukar dalam membuat kalimat ilusif dan sulit dalam membuat pilihan kata yang bagus untuk sebuah puisi (Fitria & Kurniawan, 2021). Kemudian, banyak peserta didik yang memiliki kurangnya minat menulis puisi sehingga mengalami kesulitan dikarenakan kegiatan menulis puisi merupakan suatu hal yang

membosankan karena pembelajarannya dilakukan didalam kelas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan kalimat imajinatif atau meningkatkan kreatifitas mereka dalam menulis puisi (Fitriani & Huda, 2022). Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kreativitas yang berbeda-beda, jadi disini guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menggali kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik salah satunya dengan pembelajaran menulis ataupun mengarang. Dalam pembelajaran menulis, peserta didik merupakan pelajar yang aktif dan konstruktif, dimana peserta didik membuat ide, makna, kesan dan mereka akan terus menerus berpikir tentang apa yang mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rangkai.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi yang menggunakan model pembelajaran sinektik lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional lainnya. Hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam implementasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sinektik dengan kemampuan menulis puisi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran sinektik lebih efektif karena penerapan model sinektik ini di nggap memberi hasil yang diinginkan dan unik yang mampu mempelajari pola-pola yang kompleks dari teks puisi yang ada serta model ini dapat memungkinkan peserta didik memiliki kreativitas yang tidak terduga. Penelitian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik untuk menulis puisi.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th Editio). SAGE Publications, Inc.
- Faisal, M. (2022). Pengaruh Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 12(2), 146. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i2.34109>
- Fitria, I., & Kurniawan, M. I. (2021). Difficulties of Elementary School Students in Writing Poetry. *Academia Open*, 6, 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2337>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2021). Pembelajaran Anak dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 137–144.
- Hamidah, Resnani, & Lukman. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1), 54–60.
- Harefa, E. (2023). Implementation of Scientific Inquiry Approach for Enhancing Scientific Literacy among Elementary Students. *IRAONO: Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.56207/iraono.v1i1.13>
- Fitriani, N.H, & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Materi Puisi pada MATA Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan* |, 18(01), 65–69.
- Khulasoh, K. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Melengkapi Puisi Anak berdasarkan Gambar Model Pembelajaran Tematik. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 13–22.

- Larastanti, R., Ghufroni, G., & Nisa, H. U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sman 1 Wanasari Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 570–583.
- Lase, R. E., Telaumbanua, Y. D., Wan, F., Gea, B., & Harefa, E. (2023). Analisis penggunaan cram flashcards terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran sains. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Nugraha, D. (2021). Pembelajaran Sastra di Sekolah: Sebelum, Selama, dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 22(1), 37. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.8708>
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards . 13, 65–71.
- Putri, P.H. & Fadhilaturrahmi, Y. P. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Di Sekolah Dasar. *Modeling*, 10(1), 274–283.
- Supriadi, S. R. R. P., Haedi, S. U., & Chusni, M. M. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 192–198. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.4036>
- Rohilah, Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 148–155.
- Thomas, C. G. (2021). *Research Methodology and Scientific Writing*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-64865-7>
- Tresnasari, H. D., & Indihadi, D. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Diagram Pohon di Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(April), 172–178. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1502>
- Yulianti, R., Faizah, H., & Septyanti, E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write. *Artikel Penelitian*, 33, 33–43.